

**PENDAMPINGAN PENURUNAN STUNTING DENGAN PEMETAAN SOSIAL
DI DESA KEDUNGHARJO**

**Kartika Pibriyanti¹, Fathimah¹, Lulu' Luthfiya¹, Loviana Maria Santoso¹, Hawin
Lathifus Sania¹, Rahayu Wulan¹**

¹ Prodi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Darussalam, Gontor Ponorogo Indonesia

Co author : kartikapibriyanti@unida.gontor.ac.id

Informasi artikel:

Dikirim : Feb-2024

Diperbaiki : April-2024

Diterima : Mei-2024



Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0

Penerbit:

PC IAI Sragen

ABSTRAK

Masalah anak pendek (stunting) adalah salah satu permasalahan gizi yang menjadi fokus Pemerintah Indonesia, hal ini dikarenakan stunting berdampak negatif terhadap sumber daya manusia di masa yang akan datang. Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan bertujuan untuk terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia, Kami akan melaksanakan program ini di desa Kedungharjo, dikarenakan memiliki prevalensi stunting sebesar 26,14 %, apabila dilihat dari angka presentase tersebut dapat dikatakan lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional.

Keyword: Stunting, masyarakat, Kedungharjo

The problem of stunting is one of the nutritional problems that is the focus of the Indonesian Government, this is because stunting has a negative impact on human resources in the future. Stunting is a condition of malnutrition that is related to past nutritional deficiencies, so it is a chronic nutritional problem. In Law no. 36 of 2009 concerning health aims to realize the highest level of public health, as an investment for human resource development. We will implement this program in Kedungharjo village, because it has a stunting prevalence of 26.14%, if you look at this percentage figure it can be seen is said to be higher than the national figure.

Keyword: Stunting, Society, Kedungharjo

1. PENDAHULUAN

Tantangan utama dalam pembangunan suatu bangsa adalah membangun sumber daya manusia berkualitas yang sehat, cerdas, dan produktif. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan menghadapi masalah gizi. Hal ini berhubungan dengan proses pertumbuhan janin dan pertumbuhan berbagai organ tubuhnya sebagai pendukung proses kehamilannya. Ibu hamil membutuhkan tambahan energi, protein, vitamin dan mineral untuk mendukung pertumbuhan janin dan proses metabolisme tubuh.

Stunting atau pendek ialah kondisi dimana balita yang tidak memiliki panjang ataupun tinggi badan yang kurang dibandingkan umurnya. Balita dengan stunting termasuk masalah gizi kronik yang dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita dengan stunting akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal dimasa yang akan datang.

Dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, pada pasal 3, 5, dan 7 bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan. Setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Setiap orang berhak secara mandiri dan bertanggung jawab menentukan sendiri pelayanan kesehatan yang diperlukan bagi dirinya. Setiap orang berhak untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab. Untuk membentuk sumber daya manusia yang sehat jasmani, rohani dan sosial serta produktivitas yang optimal dibutuhkan upaya-upaya peningkatan kesehatan dan pemberdayaan secara terus menerus yang dimulai sejak dalam kandungan, balita/ usia prasekolah, usia sekolah sampai dengan usia lanjut. Adapun faktor pendukung percepatan stunting di desa yakni kebijakan pemerintah, SDM, anggaran, dan ketersediaan data

2. METODE

1. Waktu Pelaksanaan dan Tempat Tujuan

1) Waktu

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah:

Bulan : Maret – November 2022

Waktu : 07.00 – 12.00 WIB

2) Tempat

Tempat pelaksanaan kegiatan berlokasi di Kedungharjo, Mantingan, Ngawi, Jawa Timur.

2. Peserta Kegiatan

Kegiatan khusus:

- Dosen pembimbing
- Ahli gizi, bidan dan ibu kader
- Mahasiswa gizi

Kegiatan umum:

- Seperangkat desa Kedungharjo
- Ahli gizi 2 orang
- Ibu bidan 2 orang
- Ibu kader 5 orang
- Ibu hamil 11 orang
- Mahasiswa gizi 15 orang

Salah satu desa yang menjadi tujuan kami adalah desa Kedungharjo kecamatan Mantingan. Sesuai data pada tahun 2022 bahwasannya desa Kedungharjo memiliki jumlah anak stunting sebanyak 63 jiwa dilanjutkan dengan prevalensi stunting sebesar 26,14 %, apabila dilihat dari angka presentase tersebut dapat dikatakan lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional. Maka hal ini yang menjadikan alasan kami memilih desa tersebut. Di desa Kedungharjo jumlah ibu hamil mencapai 75 jiwa, jumlah ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 8 jiwa, dan ibu hamil yang menderita kekurangan energi kronik (KEK) sebanyak 11 jiwa.

Dalam kegiatan ini kami bekerjasama dengan pihak pemerintahan setempat meliputi kecamatan Mantingan dan desa Kedungharjo. Rentetan kegiatan yang kami rencanakan mengandeng pihak pelayanan kesehatan setempat dan juga menggandeng kader posyandu beserta istri kepala desa, istri ketua RW, istri ketua RT, dan juga kelompok ibu-ibu PKK. Hal ini dimaksudkan demi membantu keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan dapat menjadi perantara dalam berjalannya pemantauan kegiatan ini.

Kegiatan yang kami laksanakan diharapkan mampu membantu pemerintah dalam penurunan prevalensi stunting di Indonesia. Kami selaku mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa ilmu gizi dapat ikut andil dalam penyelesaian masalah stunting di Indonesia khususnya di desa Kedungharjo.

1. Nama Kegiatan

- a) Nama kegiatan umum: Refleksi posyandu
- b) Nama kegiatan khusus: Forum Group Discussion, pemetaan sosial, pendampingan ibu hamil, gizi kesehatan masyarakat, dan kinerja posyandu.

2. Bentuk Kegiatan

- a) Pendampingan kader posyandu dan pemerintah setempat.
- b) Penyuluhan kesehatan ibu hamil.
- c) Senam bersama ibu hamil.
- d) Konseling ibu hamil.
- e) Membuat follow up berupa edukasi online via Whats App.
- f) Membuat grup WA untuk monitoring dan evaluasi ibu hamil.
- g) Membuat group pendukung program meliputi kader posyandu, istri kepala desa, istri ketua RW, istri ketua RT, dan ketua organisasi PKK.

3. Tujuan Kegiatan

A. Tujuan Umum

- 1) Forum Grup Discussion dan pemetaan sosial
- 2) Pendampingan ibu hamil
- 3) Gizi kesehatan calon pengantin
- 4) Kinerja posyandu

B. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari kegiatan ini adalah refleksi posyandu.

3. HASIL DAN DISKUSI

Pemetaan Sosial

1) Pengambilan data ibu hamil

Senin, 12 September 2022 Universitas Darussalam Gontor Putri mengikuti kelas ibu hamil yang diadakan di Kedungharjo.

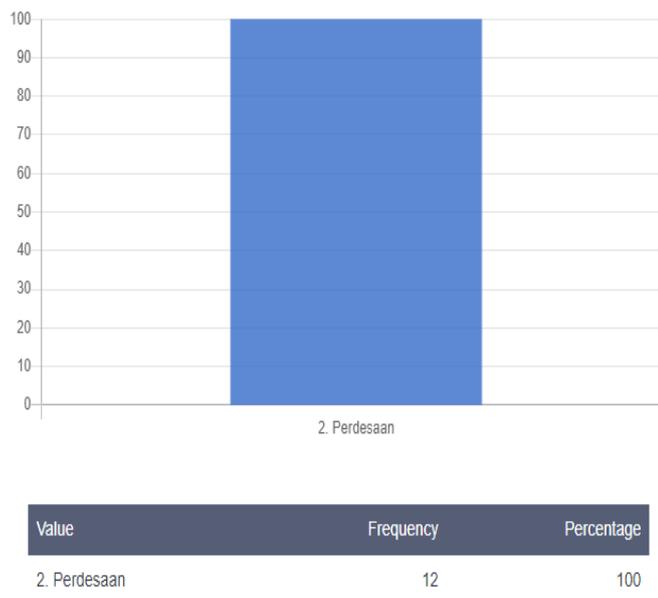
Hasil kegiatan umum:

1. Pembahasan mengenai program kegiatan
2. Pemaparan materi mengenai penyelesaian kueshioner dan stunting.
3. Mengikuti dan membantu rangkaian kegiatan posyandu, meliputi:
 - Pendaftaran bayi dan balita
 - Melakukan pemeriksaan antropometri
 - Pengisian kartu menuju sehat (KMS)
 - Penyuluhan dan pelayanan gizi
 - Pemberian PMT

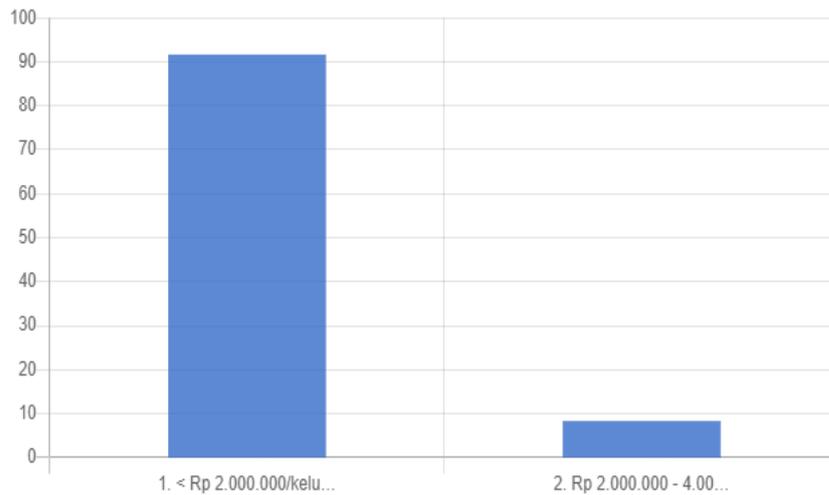
Hasil kegiatan khusus:

1. Jumlah ibu hamil : 11 orang
2. Jumlah bidan : 2 orang
3. Jumlah kader desa : 2 orang

Sosio demografi tempat bermukim ibu hamil di desa Kedungharjo umumnya bermukim di pedesaan dengan persentase 100 yang tertera pada Gambar. 1. Sebagian dari ibu hamil sudah memiliki rumah sendiri dengan suami, kemudian untuk akses air minum mayoritas ibu hamil membeli dan isi ulang air dengan menggunakan galon. Untuk akses air dari sumur sudah cukup baik, dikarenakan sudah terlindung dan terletak di halaman maupun pekarangan rumah tempat tinggal ibu hamil. Dan untuk penghasilan ibu hamil per-bulan rata-rata 91,67% dengan penghasilan <2 juta dan 8,33% 2 – 4 juta (Gambar. 2).



(Gambar. 1 Tempat bermukin ibu hamil)



Value	Frequency	Percentage
1. < Rp 2.000.000/keluarga/bulan	11	91.67
2. Rp 2.000.000 - 4.000.000/keluarga/bulan	1	8.33

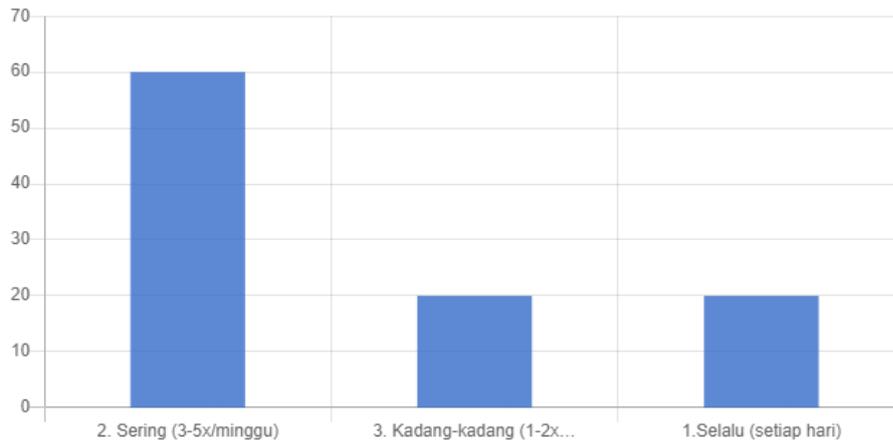
(Gambar. 2 Penghasilan ibu hamil/bulan)

2) Pengambilan data calon pengantin

Rabu, 24 September 2022 pengambilan data calon pengantin di Kedungharjo. Hasil kegiatan setelah melaksanakan pengambilan data calon pengantin di desa Kedungharjo adalah adanya pengetahuan yang cukup dari calon pengantin mengenai kesehatan sebelum menikah. Dari pelaksanaan vaksin TT/tetanus, konsumsi tablet tambah darah, dan konsumsi makanan yang sehat. Salah satunya pada Gambar. 3 mengenai seberapa sering (frekuensi) sarapan sebelum melaksanakan kegiatan atau aktifitas merupakan suatu hal yang penting untuk menjaga kesehatan dan jaringan tubuh. Pola makan serta pengaturan waktu makan yang baik merupakan salah satu faktor untuk menunjang kesehatan dan mencegah adanya penyakit. Peran calon pengantin di sini adalah untuk pencegahan lahirnya bayi dengan berat badan kurang (BBLR) dan mencegah penyakit regenerasi.

Hasil kegiatan khusus:

1. Calon pengantin: 5 orang
2. Bidan; 1 orang
3. Dosen pembimbing: 2 orang
4. Mahasiswa: 2 orang



Value	Frequency	Percentage
2. Sering (3-5x/minggu)	3	60
3. Kadang-kadang (1-2x/minggu)	1	20
1. Selalu (setiap hari)	1	20

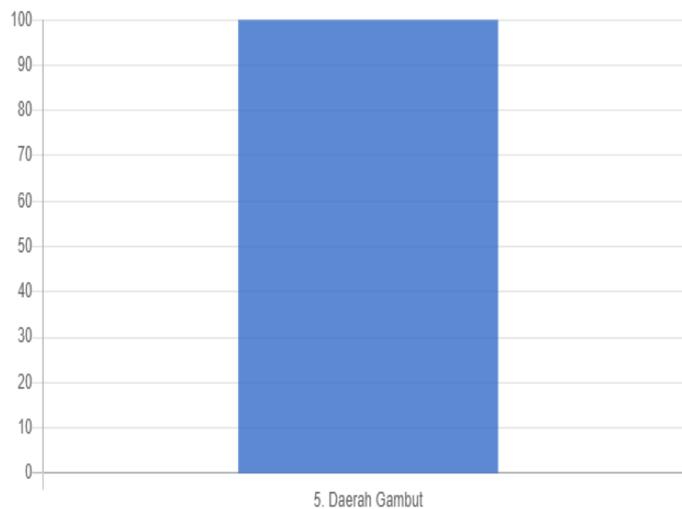
(Gambar. 3 Frekuensi sarapan sebelum beraktifitas)

3) Survei potensi desa dan Forum group discussion

a) Survei potensi desa

Selasa, 15 Oktober 2022 telah melaksanakan survei potensi desa Kedungharjo.

Hasil kegiatan setelah melaksanakan survei potensi desa di Kedungharjo adalah luas wilayah desa ini 5 km², luas lahan tanaman 404,707 ha. Dikaenakan mayoritas pekerja penduduk desa ini adalah petani maka untuk topografi wilayah desa ini merupakan daerah gambut, dengan jumlah total penduduk 5.935 jiwa yang terdiri dari 3.006 penduduk laki-laki dan 2.929 penduduk perempuan.



Value	Frequency	Percentage
5. Daerah Gambut	1	100

(Gambar. 4 Topografi wilayah desa)

b) Forum Grup Discussion

Selasa, 13 September 2022 melaksanakan Forum Grup Discussion (FGD) bersama kepala desa, bidan, ahli gizi, dan ibu hamil yang diadakan di Kedungharjo

Hasil kegiatan setelah melaksanakan FGD dengan kepala desa, ibu bidan, ahli gizi, dan ibu hamil mengenai kondisi kesehatan di desa Kedungharjo. Menurut bapak kades kondisi kesehatan di desa ini sudah cukup baik dengan melaporkannya melalui dokter kemudian ke bidan maupun melalui chat grup ibu kader dan bidan. Semakin banyaknya tenaga kesehatan dari bidan hingga dokter di desa ini menjadi baik untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan, serta adanya bantuan berupa dhuafa.

Terkait stunting di desa ini masih banyak yang menalami kurang berat badan, kurang tinggi badan, serta bentuk tubuh masih kecil tidak sesuai dengan pertumbuhan. Rata-rata penyebab stunting di desa ini adalah kurangnya mengonsumsi sayuran dan lauk hewani yang hanya lauk tertentu yang disukai, contohnya hanya menyukai sosis dan telur saja atau salah satunya serta tidak menyukai sayur.

Menurut salah satu ibu hamil dalam forum ini, menyatakan bahwa dampak dari stunting ini adalah tumbuh kembang anak berkurang, makanan sangat berpengaruh dikarenakan bayi sangat membutuhkan banyak vitamin, dan berpengaruh pada cara pola pikir ibu terkait pertumbuhan anaknya yang tidak sesuai dengan umurnya.

Adapun informasi pencatatan desa terkait pelaksanaan program stunting yakni adanya kegiatan pemberian gizi dengan memberikan satu ayam kampung hidup untuk satu balita yang diharapkan nanti dapat bertelur dan dapat dikonsumsi. Kemudian pemberian susu SGM sesuai umur anak dan memasak masakan menu sayuran dan ikan seperti pos gizi khusus yang nantinya akan diundang. Adapun vitamin khusus balita stunting berupa chlorofit.

Pihak puskesmas juga telah melakukan kerjasama dengan ahli gizi dengan memeriksa air balita stunting yang setelah diperiksa terdapat bakteri e-coli. Serta nantinya akan didiskusikan kembali untuk rencana program selanjutnya.

Mengenai penglihatan stunting pada balita dari bentuk tubuh, menurut ahli gizi biasanya dari tumbuh kembangnya kurang. Adapun kelas gizi ibu hamil dan ibu balita untuk pengecekan kesehatan ibu hamil dan balita. Namun, adapun hambatan dalam melaksanakan kelas gizi yaitu adanya ibu dan balita yang tidak ingin mengikuti kelas gizi dan sudah melakukan pendekatan tetapi tetap tidak ingin mengikuti. Dan dalam melaksanakan kelas gizi harus membuat undangan untuk balita stunting, dikarenakan jika tidak diundang maka tidak akan datang. Adapun imunisasi untuk anak TK disertai dengan pemeriksaan simulasi motorik, deteksi dini tumbuh kembang tinggi badan, berat badan, pemberian obat cacing, dan nantinya akan di skrining lebih lanjut. Namun masih belum ada PMT untuk anak TK dikarenakan PMT hanya sampai pada balita dan ibu hamil.

Adapun rencana inovasi yang diadakan oleh posyandu untuk percepatan selain stunting dan ibu hamil yaitu pengukuran remaja dan calon pengantin untuk diukur tinggi badan, berat badan, LILA. serta imunisasi untuk calon pengantin sebagai syarat ke KUA. Menurut bapak kepala desa, untuk monitoring dari kabupaten dalam percepatan penurunan sudah pasti ada yang nantinya akan di konsultasikan saat rapat, dengan hasil makin hari

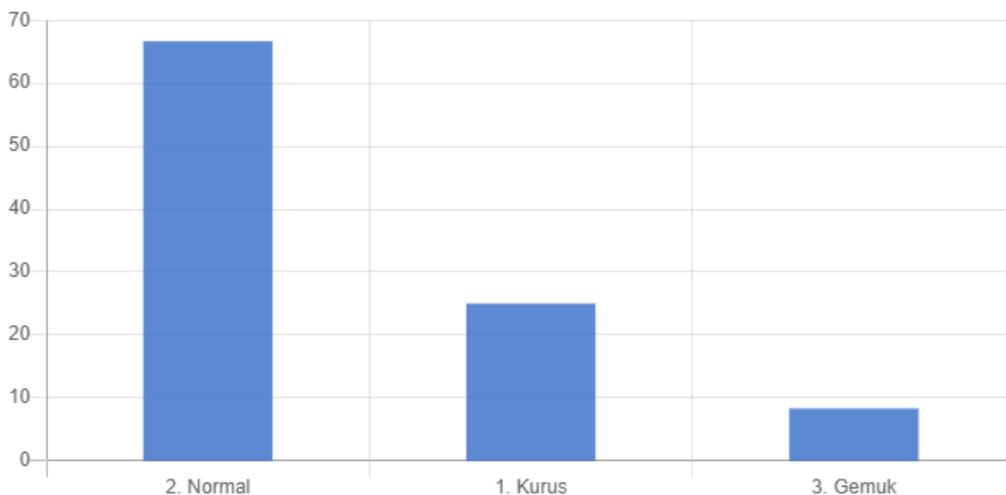
makin berkurang untuk angka stunting serta selanjutnya program ini akan berjalan lancar.

Di desa ini sudah ada TPPS stunting, melui pelaporan langsung ke desa, dari desa ke Ngawi kemudian bekerjasama dengan puskesmas dan akan di skrining oleh ahli gizi. Adapun pengajuan rekomendasi dalam penurunan percepatan stunting dari bapak kepala desa yaitu terkait kegiatan bisa ke bidan ataupun posyandu lain untuk turun ke lapangan, dengan kerjasama yang baik maka nantinya hasil akhir akan baik pula.

Pendampingan AIPGI

Kesehatan ibu hamil di desa ini sudah cukup baik, namun masih ada beberapa ibu hamil yang masih memiliki berat badan kurang atau status gizi kurang dikarenakan sebagian dari mereka jarang melakukan pemeriksaan kesehatan. Pada Gambar. 3 bahwasnya persentase ukuran tubuh ibu saat hamil normal 66.67%, kurus 25% dan gemuk 6,33%. Dari persentase tersebut dapat dijelaskan bahwasnya mayoritas ukuran tubuh ibu saat hamil di desa Kedungharjo adalah normal dan ukuran tubuh sebelum hamil adalah normal semua.

Dari segi kebersihan tubuh ibu hamil mayoritas kondisi sudah baik. Untuk durasi tidur ibu hamil di desa ini juga sudah baik dan saat diwawancarai mengenai nyenyak saat tidur para ibu hamil mayoritas menjawab nyayak saat tidur. Seluruh ibu hamil di desa ini juga tidak memakai rokok, tidak menyukai suami bila merokok dan tidak mengonsumsi minuman beralkohol.



Value	Frequency	Percentage
2. Normal	8	66.67
1. Kurus	3	25
3. Gemuk	1	8.33

(Gambar. 5 Ukuran tubuh ibu saat hamil)

Kegiatan Khusus

a) Refleksi posyandu

Sabtu, 20 September 2022 telah melakukan rangka INI MASA PENTING yang diadakan di Kedungharjo. Data ini diambil dengan memberikan instrumen kuesioner dengan hasil kegiatan memberikan penjelasan mengenai program kegiatan dalam pencegahan stunting. Kemudian dilanjutkan dengan membantu kader dalam pelaksanaan posyandu pada bayi dan balita. Dan dilanjutkan wawancara mendalam kepada kader posyandu, bahwasanya posyandu di desa ini sudah cukup baik dan lancar, serta fasilitas juga sudah lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan khusus: refleksi posyandu

b) Pembuatan PMT ibu hamil

Rabu, 24 September 2022 mengikuti rapat ahli gizi dan bidan dalam rangka “Pembuatan PMT ibu hamil” yang diadakan di Kedungharjo.

Hasil kegiatan umum:

1. Pemaparan materi mengenai penyelesaian kuesioner dan stunting.
2. Pembekalan bidan dan ahli gizi kepada seluruh kader.
3. Praktik pembuatan PMT.

Hasil kegiatan khusus: refleksi posyandu

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan program ini adalah kami dapat berkontribusi dalam masyarakat untuk memeberikan program pencegahan stunting khususnya di desa Kedungharjo. Dapat bekerjasama dengan pemerintahan desa, ahli gizi, bidan, kader posyandu, dan ibu hamil dalam rangka penurunan angka stunting di desa ini yang memiliki jumlah anak stunting sebanyak 63 jiwa dilanjutkan dengan prevelensi stunting sebesar 26,14 %, apabila dilihat dari angka presentase tersebut dapat dikatakan lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional.

Dari hasil pengambilan data survei potensi desa, data ibu hamil, data calon pngantin, dan survei kinerja posyandu bahwasanya desa ini telah cukup baik dalam melaksanakan program percepatan penurunan stunting. Fasilitas-fasilitas untuk kegiatan posyandu di desa ini juga sudah cukup baik dan adanya program dari kader dalam pemeriksaan kebersihan air yang dikonsumsi kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah kegiatan pengabdian Masyarakat bertajuk sosialisasi pencegahan demam berdarah untuk para pekerja UNIDA, dapat berjalan dengan baik dan sukses. Sebelumnya kami banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Para pekerja UNIDA** yang telah bersedia untuk menghadiri sosialisasi pencegahan demam berdarah.
2. **Para teman-teman sekelompok** yang telah berkerja sama untuk mensukses kan acara ini. Terima kasih atas segala kerjasamanya dan segala dukungannya yang luar biasa , Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan baik dan sukses. Semoga kita selalu berada dalam perlindungan Allah SWT dan Semoga dengan adanya pengabdian masyarakat bertajuk sosialisasi demam berdarah ini dapat menambah wawasan bagi kita semua, dan asdapat menjaga Kesehatan kita semua.

6. REFERENSI

- Has, D. F. S. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Program Pencegahan Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 1(02), 7-14.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 8(3), 154-159..
- Novianti, R., Purnaweni, H., & Subowo, A. (2021). Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(3), 378-387.
- Rahagia, R., Sriyanah, N., Tyarini, I. A., Lontaan, A., & Yunus, M. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Berbasis Edukasi dan Sosialisasi. *Abdimas Polsaka*, 2(1), 76-81.
- Putra, A. R., Dewi, I. N., Triana, L., & Afriani, R. I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Pulomerak dalam Penurunan Stunting Melalui Posyandu Keliling. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 57-69.
- Yulyani, V., Sari, I. M. M., Pinarsih, R., & Hasanah, N. (2022). SOSIALISASI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLEAT DI POSYANDU MAWAR BIRU. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1599-1604.

LAMPIRAN

